

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang peneliti lakukan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan akhir dari semua penjelasan tersebut yakni *tuak* bermakna akan penghormatan, kekeluargaan dan harga diri dalam upacara peminangan adat Manggarai. Hal ini merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing tongka, baik dari *tongka anak rona* maupun *tongka* dari *anak wina*.

Tuak sebagai media dalam upacara peminangan adat Manggarai mengandung makna akan penghormatan, kekeluargaan, harga diri, pemersatu keluarga, permohonan maaf, mempererat relasi, dan isi hati terhadap tamu yang datang. Tuak dijadikan sebagai wadah pemersatu, ia berperan penting sebagai minuman tradisional yang akan diminum bersama-sama dan sebagai bentuk akan makna kekeluargaan yang tercipta akibat adanya hubungan *woe nelu* atau hubungan baru yang terjalin karena adanya ikatan perkawinan. Dalam upacara peminangan masing-masing *tongka* mengangkat *tuak* sebagai lambang akan permohonan maaf. Disini *tongka* dari kedua belah pihak mengucapkan permohonan maaf apabila ada kesalahan tutur kata, sikap dan perilaku yang kurang berkenan didalam hati agar mohon dimaafkan. Ketika semua acara selesai dilakukan, tuak yang tadinya sebagai wadah bertukar pendapat pada akhirnya diminum bersama-sama oleh

kedua keluarga yang mengadakan upacara peminangan tersebut. Ini merupakan nilai personal akan harga diri dari masing-masing pihak.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, penulis menyarankan kepada seluruh Masyarakat Manggarai khususnya kaum tua adat yang dipercayakan masih mampu menerapkan budaya atau tradisi tentang tuak dalam adat Manggarai. Agar sebisa mungkin menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tradisi yang secara turun temurun telah diterapkan. Sehingga kaum muda yang masih perlu banyak belajar dapat memahami dengan pasti akan adat Manggarai. Bagi orang tua, perlu melibatkan kaum muda dalam ritual atau upacara peminangan agar mereka juga mampu belajar dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan saat berada dalam suasana tersebut khususnya penggunaan tuak dalam setiap upacara adat di Manggarai. Penulis juga menyarankan agar tradisi tuak ini menggunakan tuak asli yaitu tuak yang diambil langsung dan kemudian diolah sehingga menjadi *tuak bakok* yang memiliki makna tersendiri bagi orang Manggarai. Bukan dengan menggantikannya dengan bir berlabel bintang kerana mudah didapatkan dimana saja. Sehingga kaum muda juga tidak menerapkan hal yang sebetulnya bukan tradisinya. Karena kenyataannya memang harus menggunakan tuak bukannya bir.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU

- Achievement, Maksimum. *Kumpulan Rahasia Kesuksesan yang Tak Lekang Zaman*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009
- Ady, Utami. *Manajemen Psikologi Dalam Investasi Saham: Kajian Fenomenologi Dalam Sentuhan Behavioral Finance*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2015
- Caropeboka, Ratu. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: PT Andi. 2017
- Black, A. James, and Champion J. Dean. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009
- Darmawijaya, St. *12 Pola Keluarga Beriman*. Yogyakarta: Kanisius. 1994
- Daryanto. *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudera. 2014
- Deki, Kanisius. *Tradisi Lisan Orang Manggarai: Membedik Persaudaraan Dalam Bingkai Sastra*. Jakarta: Parrhesia Institute. 2011
- Dadu, Ignatius. *Adat Istiadat Orang Rembong Di Flores Barat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1997
- Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju. 2001
- Humaira, Marisa. *Membangun Karakter Dan Melejitkan Potensi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2019
- Kaelan, H. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: PT. Paradigma. 2012
- Liliwari, Alo. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2015
- Liliwari, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara. 2002
- Liliwari, Alo. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara. 2010

- Melalatoa, Junus. *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia*. Jakarta: CV. Eka Putra. 1995
- Morib, Muhammad. *Pintu Surga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2011
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018
- Nggoro, Adi. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Surabaya: Nusa Indah. 2006
- Riberu, H.E. *Kilian Humphrey: The Half-Blood Follow*. Jakarta: Sandalwood. 2018
- Rizki, Juni. *Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2016
- Sutrisno, Mudji. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 2005
- Tolchah, M. *Dinamika Pendidikan Islam Paska Orde Baru*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara. 2015
- West, Richard. *Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Hamanika. 2008
- Widyarani, Nilam. *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2009
- Yosephus, I. Sinour. *Etika bisnis: pendekatan filsafat moral terhadap perilaku pembisnis kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010

## **MODUL**

- Antonius, Darus, 2014. **Metodologi Penelitian Kualitatif II**, Bahan Ajar di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- Bouk, Hendrikus, 2018. **Perkembangan Teknologi Komunikasi Informasi**, Bahan Ajar di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

## **SKRIPSI**

Yohanes M. Royman. 2019. **MAKNA SIMBOLIS DALAM ACARA**

***TIBA MEKA* UNTUK MENYAMBUT TOKOH PEMERINTAH.**

Manggarai

## **WEBSITE**

Sumber: <https://kanisiusdeki.blogspot.com/2016/05/ritus-teing-hang-orang-manggarai1.html>. Akses pada Rabu, 18 September 2019, pukul 12:56 Wita

Sumber: <https://ntt.kemenag.go.id/arsip/2389/makna-dibalik-tuak-curu-dan-manuk-kapu-penyambutan-kakanwil>. Akses pada Rabu, 18 September 2019, pukul 14:28 Wita